

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian saat ini ternyata sangat tergantung dengan masalah pendanaan, apalagi pada perusahaan yang sedang tumbuh senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal yang tujuannya mengembangkan skala produksi dan memperluas pasar untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien. Beberapa pakar sependapat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit-kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian masa kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek dan jangka panjang (Sriwardany, 2006).

Dalam kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini, akan dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini akan mendorong manajer perusahaan dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (*shareholder*). Dalam pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlakukan pengambilan keputusan yang tepat dari manajer perusahaan baik keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden (Margaretha dan Ramadhan, 2010).

Persaingan usaha yang ketat, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, dimana perlu adanya peran manajer dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Struktur modal yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Beberapa ahli telah mengungkapkan teori-teori mengenai struktur modal. Bhaduri (2002), Indrawati dan Suhendro (2006) serta Ramlall (2009) menerangkan teori Modigliani-Miller II, Indrawati dan Suhendro (2006) menjelaskan bahwa teori Modigliani-Miller I diperbaiki oleh teori Modigliani-Miller II dimana dengan adanya *factor interest tax-shield* ternyata nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan adanya hutang. Pada *static Trade Off-Theory*, Ramall (2009) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal terjadi apabila *interest tax shield* seimbang dengan *leverage related cost*

seperti *financial distress* dan *bankruptcy*. Ramall (2009) menjelaskan bahwa pada *Pecking Order Theory* perusahaan cenderung menggunakan sumber pembiayaan internal yaitu *retained earning*, kemudian beralih menggunakan hutang dan terakhir menggunakan *equity*. Menurut Ramall (2009), struktur modal (*capital structure*), diukur melalui *leverage*. Dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* seperti *growth*, *size*, *tangibility of assets*, *profitability*, *liquidity*, *non-debt tax shield*, *age* dan *investment*. Selain itu, Bhaduri (2002), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure* adalah *assets structure*, *non-debt tax shield*, *size*, *financial distress*, *growth*, *profitability*, *age*, *signaling*, dan *uniqueness*. Sedangkan menurut Indrawati dan Suhendro (2006) factor-faktor yang mempengaruhi *capital structure* adalah *size*, *growth*, *profitability* dan *ownership*. Taker *et al.* (2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure* adalah *tangibility of assets*, *size*, *profitability*, *growth opportunities* dan *non-debt tax shield*. Mengingat keputusan pendanaan sangat penting secara langsung dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan, maka dapat dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industry manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat

kepada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya *leverage*, nilai perusahaan pertama-tama meningkat mencapai maksimum dan kemudian menurun. Jadi kriteria penilaian perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam menentukan struktur modal perusahaan yang diinginkan (Weston dan Copeland, 1992). Kebijakan struktur modal merupakan kebijakan perusahaan dalam pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari hutang dan penerbitan saham (Sriwardany, 2006). Keputusan struktur modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang menyangkut resiko dan kontrol saja tetapi faktor nilai, preferensi dan keinginan manajer juga merupakan masukan penting dalam pembuatan keputusan finansial (Dyah, 2005). Dengan mengetahui apa dan bagaimana faktor-faktor yang paling mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan yang ada dalam perusahaan tersebut dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan rata-rata (Hasan, 2008). Menurut Brigham dan Houston, (2006) struktur modal yang optimum adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Oleh karena itu manajemen dalam menetapkan struktur modal tidak bersifat kaku tetapi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Dengan demikian tujuan pihak

manajemen untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai (Muhajir dan Triyono, 2010).

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu selain untuk mengetahui bagaimana perusahaan-perusahaan manufaktur mengelola struktur modalnya dan juga menguji kembali variabel *size*, *tangibility*, *profitability*, *liquidity*, *growth*, *non-debt tax shield*, dan *inflation*s yang mempengaruhi struktur modal yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur adalah karena pada perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas di bandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Margaretha dan Ramadhan (2010) yang dahulu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut mengambil sampel industri manufaktur untuk tahun 2005-2008 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 40 perusahaan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa analisisnya adalah analisis data model regresi berganda. berdasarkan t-test, hasil dari ukuran, tangibility, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan usia mempengaruhi struktur modal. Tetapi hasil dari non-debt tax shield dan investment belum ditemukan data signifikan yang

mempengaruhi struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan harus mempertimbangkan ukuran, tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan usia dalam keputusan struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diambil judul penelitian yaitu “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

Apakah *size* (ukuran perusahaan), tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, *growth* (pertumbuhan perusahaan), *non-debt tax shield*, dan inflasi mempengaruhi struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis, tujuan dalam penelitian ini untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *size* (ukuran perusahaan), tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, *growth* (pertumbuhan perusahaan), *non-debt tax shield*, dan inflasi terhadap struktur modal pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Bisa dijadikan literatur yang terkait mata kuliah Teori Investasi dan Pasar Modal terutama dalam masalah pentingnya *size* (ukuran perusahaan), tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, *growth* (pertumbuhan perusahaan), *non-debt tax shield*, dan inflasi terhadap struktur modal disuatu perusahaan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *size* (ukuran perusahaan), tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, *growth* (pertumbuhan perusahaan), *non-debt tax shield*, dan inflasi sebagai langkah untuk mensejahterakan dan untuk kemajuan perusahaan itu sendiri.
- b. Bagi investor dan calon investor, akan memberikan informasi yang akan digunakan sebagai penilaian terhadap suatu prospek perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Bagi akademisi, bisa dijadikan literatur atau informasi untuk penelitian berikutnya dan memberikan informasi serta referensi tambahan mengenai sejauh mana *size* (ukuran perusahaan), tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, *growth* (pertumbuhan perusahaan), *non-debt tax shield*, dan inflasi mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis terkait dengan variabel penelitian yang meliputi *size* (ukuran perusahaan), tangibilitas, profitabilitas, likuiditas, *growth* (pertumbuhan perusahaan), *non-debt tax shield*, dan inflasi, struktur modal, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan penurunan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variable dan pengukurannya serta teknik pengujian data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, analisis dan pembahasan yang terdiri dari uji data (uji asumsi klasik) dan uji hipotesis.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang simpulan, keterbatasan, dan saran.